

PENDAHULUAN

Kosmetik dikenal manusia sejak berabad-abad yang lalu. Pada abad ke 19, pemakaian kosmetik mulai mendapat perhatian, yaitu selain untuk kecantikan juga untuk kesehatan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1176/Menkes/Per/VIII/2010 Tentang Notifikasi Kosmetika, kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik ⁽¹⁾. Kosmetika terdiri dari beberapa jenis yaitu kosmetika pembersih, penyegaran, kosmetika pelembab dan pelindung, kosmetika dekoratif, kosmetika perawatan, dan kosmetika tradisional. Tujuan penggunaan kosmetik dekoratif adalah untuk alasan psikologis yaitu mengubah penampilan sehingga tampak lebih cantik, menutupi hal-hal yang dapat mengurangi kecantikan seperti garis-garis penuaan, noda bekas jerawat, dan mengoreksi bagian-bagian wajah yang kurang baik ⁽²⁾. Kosmetik dekoratif untuk mata ini hanya menimbulkan efek pada permukaan dengan pemakaian yang singkat, seperti bedak, lipstick, perona pipi, *eye shadow*, serta kosmetik dekoratif yang efeknya mendalam dan biasanya tidak mudah luntur, seperti kosmetik pemutih kulit dan cat kuku ⁽²⁾.

Eye shadow merupakan salah satu kosmetik dekoratif yang penggunaannya dapat menampilkan nuansa keindahan pada mata sehingga tampak lebih bersinar. *Eye shadow* digunakan di dekat mata dan di kelopak mata

bagian atas sehingga kandungan bahan aktif dan bahan tambahannya harus aman dan cara penggunaannya pun harus hati-hati karena digunakan di dekat mata yang kulitnya sangat peka. *Eye shadow* memiliki berbagai bentuk yaitu dalam bentuk cair, krim, dan bubuk dengan menggunakan zat warna yang dibagi menjadi dua bagian yaitu zat warna alami dan zat warna sintetis ⁽³⁾. Zat warna alami biasanya berasal dari tanaman, hewan, atau mineral yang beberapa memberikan nilai nutrisi (karotenoid, riboflavin, dan kobalamin). Contoh zat warna alami yang berasal dari tanaman dan hewan adalah klorofil, mioglobin, hemoglobin, anthosianin, flavonoid, tannin, betalain, quinon, xanthon, dan karotenoid. Zat warna alami lebih aman dan tidak menimbulkan efek samping yang berbahaya sedangkan zat warna sintetis biasanya dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan misalnya iritasi, merah, dan bengkak ⁽⁴⁾.

Beras ketan hitam merupakan tanaman yang memiliki kandungan zat warna alami yaitu anthosianin dengan warna yang dihasilkan adalah jingga, merah, dan biru yang kelutannya mudah larut dalam air namun peka terhadap panas dan pH.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuat formulasi sediaan *eye shadow* dari ekstrak metanol beras ketan hitam (*Oryza sativa* L. *glutinosa*), untuk mengetahui konsentrasi yang paling stabil untuk dijadikan sediaan *eye shadow* ekstrak metanol beras ketan hitam (*Oryza sativa* L. *glutinosa*), untuk mengetahui keamanan dari sediaan *eye shadow* dari ekstrak metanol beras ketan hitam (*Oryza sativa* L. *glutinosa*) terhadap kulit sebagai kosmetik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai formulasi dan uji stabilitas dari sediaan *eye shadow* ekstrak metanol beras ketan hitam, sehingga peneliti dapat mengoptimalkan manfaat dari suatu kekayaan alam khususnya tanaman beras ketan hitam yang digunakan pada penelitian ini dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai beras ketan hitam.

